

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya zaman, karya sastra semakin maju dan memiliki beragam genre sehingga pengarang dapat menghasilkan karya sastra yang lebih kompleks. Sebuah karya sastra merupakan cerminan dari realitas kehidupan manusia. Oleh karena itu, karya sastra selalu menarik perhatian pembacanya. Membaca berbagai karya sastra akan membuat kita larut ke dalam alur kisah karya tersebut.

Sutresna (2006, hlm.5) berpendapat bahwa sebuah karya sastra tidak terlepas dari keterlibatan sosial pengarang dengan lingkungan masyarakatnya. Pengarang memiliki daya sorot dan apresiasi yang tajam terhadap problema-problema yang ada di masyarakat untuk dijadikan sumber ilham atau ide, yang pada gilirannya dituangkan dalam ungkapan sastra.

Gunatama (2005, hlm.1) mengatakan, “Sastra lahir dari sebuah imajinasi atau ide dari seorang pengarang mengenai apa yang dialami dan dipikirkan. Pengarang akan mulai menuliskan imajinasinya itu ke dalam sebuah ungkapan sastra”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan hasil dari imajinasi dan ide pengarang yang dituangkan dalam sebuah karya dengan tulisan yang indah dan memberi kesan yang baik.

Karya sastra dikelompokkan menjadi empat jenis. Roberts dalam Tomaso (2013, hlm.3) mengatakan bahwa keempat jenis karya sastra yakni narasi fiksi, puisi, drama, dan non fiksi. Masing-masing karya sastra memiliki ciri khas tersendiri. Salah satunya karya sastra drama tidak hanya dapat dinikmati melalui kegiatan membaca, karya sastra drama juga bisa dinikmati dengan pementasan.

Naskah drama merupakan karya sastra yang banyak dinikmati. Sebab penuh dengan tindakan, memungkinkan seseorang pelaku berdialog, bertindak apa saja, tawar-menawar nilai, dan mempertontonkan kebolehan. Menurut Endraswara (2011, hlm.16) menyatakan, “Drama hadir atas dasar imajinasi terhadap hidup kita. Keserakahan sering menjadi momentum penting dalam drama. Inti drama,

tidak lepas dari sebuah tafsir kehidupan. Bahkan apabila dinyatakan, drama sebagai tiruan (mimetik) terhadap kehidupan juga tidak keliru. Detail atau tidak, dia berusaha memotret kehidupan secara imajinasi”. Oleh karena itu, memang cocok diajarkan, sebab di dalamnya ada tindakan yang dapat dicontoh oleh subjek pendidik.

Karya sastra yang baik mampu memberikan dampak positif dan kesan yang baik bagi pembacanya, salah satunya dengan manusia mementaskan drama kehidupan yang bisa memberikan kesan pesan dalam kehidupan sehari-hari seperti pesan moral, pesan sosial, pesan untuk pendidikan, dan lain sebagainya.

Seperti halnya karya sastra yang lain, naskah drama memiliki unsur dan struktur yang membangun. Unsur tersebut dibagi menjadi dua yaitu, unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya itu sendiri dari dalam. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra.

Dalam upaya mendapatkan pemahaman yang maksimal terhadap suatu drama, hal yang harus diperhatikan terlebih dahulu adalah unsur-unsur intrinsik yang terdapat didalamnya. Menurut Fitri (2012, hlm.45) mengatakan, “Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam seperti tema, penokohan, watak, latar, alur, sudut pandang, dan amanat. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar seperti pendidikan, agama, ekonomi, filsafat, psikologi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam naskah drama”.

Sedangkan struktur menurut Endraswara (2011, hlm.20) menyatakan, “Struktur seakan-akan hanya menjadi wilayah kajian pemerhati drama saja. Padahal, sebenarnya struktur pula yang ikut membangun lakon menjadi semakin menarik”. Oleh karena itu, drama selalu mengikuti alur yang tertata.

Setiap penulis naskah, akan membayangkan ada perjalanan cerita, ada tema, nilai yang ditanamkan, struktur dan sebagainya. Struktur baku sebuah drama dibagi menjadi beberapa bagian. Pertama adalah babak, dalam prosa ada yang disebut episode, drama mengenal babak. Kedua yaitu adegan, suatu babak biasanya dibagi-bagi lagi di dalam adegan-adegan. Ketiga yaitu dialog, bagian lain yang sangat penting dan secara lahiriah membedakan sastra drama dari jenis fiksi ialah dialog.

Keempat yaitu prolog, sebagaimana prosa, drama juga mengenal bagian awal, tengah, dan solusi serta peleraian. Kelima epilog, yaitu penutup drama.

Dari pernyataan di atas struktur merupakan suatu kesatuan dari bagian-bagian, yang kalau satu di antara bagiannya diubah atau dirusak, akan berubah atau rusaklah seluruh strukturnya.

Dalam naskah drama terdapat unsur pembangun, salah satunya tema dan babak. Menurut Waluyo (2002, hlm.24) menyatakan, “Tema merupakan gagasan pokok yang terkandung dalam drama. Tema berhubungan dengan premis dan drama tersebut yang berhubungan pula dengan nada dasar dari sebuah drama dan sudut pandangan yang dikemukakan oleh pengarangnya”.

Sejalan dengan Hasanuddin (2009, hlm.123) menyatakan bahwa tema adalah inti permasalahan yang hendak dikemukakan pengarang dalam karyanya. Oleh sebab itu, tema merupakan hasil konklusi dari berbagai peristiwa yang terkait dengan penokohan dan latar. Artinya tema sangat berpengaruh dalam setiap naskah drama yang dibuat oleh pengarang untuk menjalankan setiap dialog dalam babak naskah drama.

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa tema dalam naskah drama adalah hal yang penting dan bisa untuk dianalisis. Karena hal tersebut karena hal tersebut masih sedikit hasil penelitian tentang analisis kesesuaian tema dengan lakon dalam setiap babak naskah drama, jadi penulis ingin melakukan penelitian tentang tema dalam setiap babak naskah drama sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bahan ajar merupakan hal penting dalam pembelajaran, pemilihan bahan ajar yang menarik membuat peserta didik termotivasi dalam belajar. Tafiyantri (2017, hlm.7) mengungkapkan, “Berdasarkan hasil survei tersebut, bahan ajar yang digunakan guru hanya terbatas pada buku teks saja”. Jika bahan ajar yang dipakai guru hanya tergantung pada buku yang diproduksi oleh Kemendikbud, maka pengetahuan peserta didik tidak akan berkembang dengan baik.

Sering sekali guru memakai bahan ajar yang tidak cocok dengan kondisi peserta didik saat ini. Putra, dkk (2014) mengungkapkan hasil penelitiannya, “Namun, kenyataan di lapangan belum semua guru mampu mengembangkan bahan ajar secara mandiri. Para tenaga pendidik selama ini mengandalkan buku paket

yang telah tersedia atau pun Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah beredar di sekolah-sekolah, tanpa memodifikasi terlebih dahulu”. Perlu adanya hal baru dalam bahan ajar agar peserta didik bisa lebih mudah memahami pembelajaran.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlu kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran khususnya naskah drama perlu menjadi perhatian para guru untuk mengembangkan bahan ajar yang menarik yang sesuai kondisi saat ini agar memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya dapat dijadikan alternatif pemilihan bahan ajar kelas XI yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Bahan ajar ini diambil dari sebuah naskah drama *Labok* karangan Aoh K. Hadimadja. Kajiannya terkait dengan tema dan lakon sehingga dapat menjadi alternatif pembelajaran. Dengan demikian, penulis mengambil judul “Analisis Kesesuaian Tema dengan Lakon dalam Naskah Drama *Lakbok* karangan Aoh K. Hadimadjan dan Kesesuaiannya dengan Tuntutan Kurikulum 2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal-hal yang penulis paparkan di atas, penulis menentukan hambatan-hambatan untuk dikaji yang terdapat di dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut.

1. Bahan ajar yang pendidik gunakan hanya sesuai buku teks dan LKS.
2. Pendidik harus cermat memilih bahan ajar yang cocok.
3. Peserta didik belum mampu mencari sumber informasi belajar.
4. Peserta didik belum mampu menganalisis tema dengan lakon dalam setiap babak.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu agar tidak terjadi perluasan masalah yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian, fokus penelitian ini bermaksud untuk membatasi kajian serta penelitian agar mendapat data yang relevan. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti analisis kesesuaian tema dengan lakon dalam naskah drama *lakbok* karangan Aoh K.

Hadimadja dan kesesuaiannya dengan tuntutan kurikulum 2013. Dengan ditetapkannya fokus penelitian ini, penelitian yang akan dilakukan terarah, pencarian data akan terfokus dalam fokus penelitian.

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan Penelitian adalah komponen penting dalam penelitian. Penulis pun memaparkan masalah yang akan diteliti, dengan demikian pertanyaan penelitian dapat terjawab setelah penelitian dilaksanakan. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, penulis menentukan pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tema yang terdapat dalam naskah drama *Lakbok* karangan Aoh K. Hadimadja?
2. Bagaimanakah kesesuaian tema dengan lakon dalam naskah drama *Lakbok* karangan Aoh K. Hadimadja?
3. Bagaimanakah kesesuaian tema dengan lakon dalam setiap babak naskah drama *Lakbok* karangan Aoh K. Hadimadja?
4. Apakah hasil penelitian naskah drama *Lakbok* karangan Aoh K. Hadimadja sesuai dengan tuntutan bahan ajar kurikulum 2013?

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, penulis berupaya untuk mencari jawaban mengenai analisis kesesuaian tema dengan lakon dalam naskah drama *Lakbok* karangan Aoh K. Hadimadja dan kesesuaiannya dengan tuntutan kurikulum 2013.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, penulis menentukan tujuan diantaranya sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tema dalam naskah drama *Lakbok* karangan Aoh K. Hamdimadja.
2. Mendeskripsikan kesesuaian tema dengan lakon dalam naskah drama *Lakbok* karangan Aoh K. Hadimadja.
3. Mendeskripsikan kesesuaian tema dengan lakon dalam setiap babak naskah drama *Lakbok* karangan Aoh K. Hadimadja.

4. Karya sastra naskah drama *Lakbok* karangan Aoh K. Hadimadja sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 sebagai pemilihan bahan ajar pada pembelajaran menganalisis naskah drama kelas XI.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaian tujuan. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan melengkapi kepustakaan di bidang analisis khususnya tentang naskah drama. Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis menjelaskan kontribusi penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah variasi penelitian tentang sastra terutama dalam pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis menjelaskan kontribusi hasil penelitian bagi subjek atau organisasi yang diteliti. Terdapat dua manfaat praktis sebagai berikut.

a. Bagi pendidik

Sebagai saran dan acuan yang dapat dijadikan bahan pembelajaran bahasa Indonesia tentang menganalisis naskah drama bagi peserta didik kelas XI.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional sangat penting dalam sebuah karya tulis ilmiah. Hal tersebut berkenaan dengan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Definisi operasional adalah penjabaran dan penafsiran data dalam penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini ada beberapa definisi terkait judul yang telah ditetapkan. Secara rasional penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Analisis adalah aktivitas yang memuat kegiatan memilah mengurai, membedakan sesuatu yang kemudian digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari makna dan kaitannya masing-masing.

2. Tema adalah ide pokok yang menjadi dasar atau pokok utama dari drama.
3. Naskah drama adalah suatu teks cerita yang ditulis dengan tujuan untuk dipentaskan.
4. Kurikulum 2013 adalah sistem pendidikan di Indonesia yang menunjang prasarana pembelajaran pada satuan pendidikan, agar lebih terarah dan sesuai aturan.

H. Sistematika Skripsi

Dalam penyusunan skripsi, terdapat sistematika skripsi yang memuat keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. sistematika skripsi berisi mengenai urutan penulisan dari setiap bab dimulai dari Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V.

Bab I Pendahuluan. Memuat latar belakang masalah yang menjadi dasar untuk dilakukan penelitian, identifikasi masalah yang dilandasi oleh latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah yang memuat titik permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Teoretis. Berisi tentang kajian teori yang membahas mengenai variabel penelitian yang akan diteliti meliputi keluasan dan kedalaman materi, karakteristik materi, bahan dan metode, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta asumsi dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Berisi tentang metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data, instrumen penilaian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Berisi tentang deskripsi hasil dan temuan penelitian yang mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diterapkan.

Bab V Simpulan dan Saran. Merupakan bab penutup yang berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran dari peneliti untuk berbagai pihak.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa sistematika skripsi memuat kandungan setiap bab, terdiri dari pendahuluan, kajian teori dan kerangka pemikiran, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, simpulan dan saran.

Dengan sistematika skripsi akan membuat penulisan skripsi lebih tersusun dan pembaca dapat memahami struktur skripsi ini.

